



## Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Indira Rohmawati\*<sup>1</sup>, Suttriso<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

<sup>1</sup>[260352@unugiri.ac.id](mailto:260352@unugiri.ac.id) <sup>2</sup>[suttriso@unugiri.ac.id](mailto:suttriso@unugiri.ac.id)

Alamat kampus: Jl. Ahmad Yani No.10, Jamban, Sukorejo, Kabupaten Bojonegoro

Korespondensi Penulis : [260352@unugiri.ac.id](mailto:260352@unugiri.ac.id)\*

**Abstract:** *The curriculum greatly influences the education system in Indonesia. This is evident from the fact that the education system in Indonesia has experienced various changes since the past, but there is still room for improvement in facing global challenges. Currently, the education system in Indonesia implements education based on the "Freedom of Learning" curriculum introduced by the Minister of Education Nadiem Makarim which shows a commitment to educational reform. In the independent curriculum, there is Pancasila education learning as one of the school's missions. Using Pancasila learning refers to the character education that each individual has, differences in character can cause disputes, divisions, and trigger deviant behavior. Implementation of Citizenship Education learning uses differentiated learning based on Ki Hajar Dewantara's educational philosophy. This implementation refers to learning outcomes in the independent curriculum, namely about local wisdom and character, where this becomes basic learning so that students when they are in society are aware of how to behave and position themselves, especially in loving their homeland. Pancasila values and the application of Citizenship Education learning are contained in the Pancasila principles which include the values of mutual cooperation, honesty, responsibility among friends, the surrounding environment and responsibility for what one does. The values that can be contained in Pancasila contain many religious values (first principle), human values (second principle), unity values (third principle), wisdom values (fourth principle), and finally social values (fifth principle). Pancasila values are the way of life for the Indonesian people to build the character values of Indonesian society.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, Pancasila Education,*

**Abstrak:** Kurikulum sangat mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti dari sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sejak masa lalu, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam menghadapi tantangan global. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menerapkan pendidikan berbasis kurikulum "Merdeka Belajar" yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang menunjukkan komitmen untuk reformasi pendidikan. Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai salah satu misi sekolah menggunakan pembelajaran Pancasila mengacu pada pendidikan karakter yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, perbedaan karakter dapat menimbulkan perselisihan, perpecahan, serta memicu perilaku menyimpang. Implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Implementasi ini mengacu pada capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu tentang kearifan lokal dan tentang karakter dimana hal ini menjadi pembelajaran dasar agar siswa ketika berada di masyarakat sadar bagaimana bersikap dan memposisikan dirinya terutama dalam mencintai tanah air. Nilai-nilai Pancasila dan penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tertuang dalam sila Pancasila yang mencakup tentang nilai-nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab sesama teman, lingkungan sekitar dan tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Nilai-nilai yang dapat terkandung dalam Pancasila banyak mengandung tentang nilai keagamaan (sila pertama), nilai kemanusiaan (sila kedua), nilai persatuan (sila ketiga), nilai kebijaksanaan (sila keempat), dan yang terakhir nilai sosial (sila kelima). Nilai Pancasila menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia untuk membangun nilai karakter masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci :** Penerapan, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pada dasarnya Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting, dalam menentukan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan umum sehingga menghasilkan kehidupan yang layak bagi setiap warga Negara Indonesia. Pendidikan berupaya untuk membangun sumber daya manusia (SDM), agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab (Farid, 2022).

Pentingnya pendidikan nasional sebagai acuan untuk menyelenggarakannya proses pendidikan di Indonesia, menjadikan orientasi untuk mengembangkan kemampuan dalam mengerti, memahami, serta menjadikan individu yang berkualitas (Farid, 2022). Dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan tuntutan zaman yang terus berkembang, maka menuntut berbagai perbaikan dan peningkatan di bidang pendidikan. Keadaan pendidikan yang ada di Indonesia hingga saat ini masih terus ditingkatkan, untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas. Mengingat peranan pendidikan yang begitu penting untuk individu maupun dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam sebuah pendidikan terdapat yang namanya kurikulum. Pada dasarnya kurikulum adalah sebuah elemen kunci dalam sistem pendidikan dan tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan itu sendiri. Setiap institusi pendidikan menggunakan kurikulum sebagai panduan utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kurikulum yang jelas, semua anggota sekolah dapat berupaya mencapai tujuan tersebut (Hutabarat et al., 2022).

Kurikulum sangat mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti dari sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan sejak masa lalu, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam menghadapi tantangan global. Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia menerapkan pendidikan berbasis kurikulum "Merdeka Belajar" yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang menunjukkan komitmen untuk reformasi pendidikan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan sistem pendidikan yang dapat mengatasi tantangan masa depan (Sofan Amri, 2013).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada Sekolah Dasar khususnya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dalam pembelajarannya menjadi lebih mudah karena, dengan Kurikulum Merdeka belajar, pembelajaran menjadi lebih spesifik

sekarang. Kurikulum Merdeka Belajar menyempurnakan proses pembiasaan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, mengenai pedoman penerapan Kurikulum pasca pandemi Covid-19 dalam perbaikan pengembangan dan pembelajaran pendidikan di Indonesia (Menteri Pendidikan, 2022). Salah satu pendidikan formal yang diadakan dalam pendidikan di Indonesia adalah sekolah dasar.

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu misi sekolah menggunakan pembelajaran pancasila mengacu pada pendidikan karakter yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, perbedaan karakter dapat menimbulkan perselisihan, perpecahan, serta memicu perilaku menyimpang. Mengatasi penyimpangan karakter dapat dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di sekolah (Sari, W. N., & Faizin, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami implementasi pendidikan nilai Pancasila, nilai-nilai Pancasila dan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuannya untuk membangun potensi peserta didik yang unggul, apalagi jika kita ingin menciptakan peserta didik sebagai warga negara yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab kepada negaranya, penting sekali bagi kita mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Program "Merdeka Belajar" merupakan inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Inti dari program ini adalah untuk mengembangkan kebebasan berpikir di kalangan siswa, yang harus dimulai dengan pelatihan guru. Menurut Nadiem, tanpa pemahaman yang mendalam tentang kompetensi dasar dan kurikulum, guru tidak akan dapat mengajar dengan efektif. Program ini juga menargetkan perubahan dalam metode pengajaran, dari metode tradisional di kelas menjadi lebih interaktif dan di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa dapat berinteraksi lebih banyak dengan guru mereka, dan pada akhirnya membentuk karakter yang lebih mandiri dan kompeten. Program ini juga menekankan pentingnya mengakui dan mengembangkan bakat individu setiap siswa, bukan hanya berfokus pada sistem peringkat. Diharapkan, pendekatan ini akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja, kompeten, dan memiliki integritas tinggi dalam masyarakat (Hasim, 2020).

## **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka), mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah tertuang di dalam keputusan tersebut. Masuknya Pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum merupakan upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang diajarkan kepada setiap jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD) sederajat, sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat, sekolah menengah atas (SMA)/sederajat, dan sekolah luar biasa (SLB). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran esensial yang diajarkan di seluruh institusi pendidikan formal di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga universitas. Mata pelajaran ini memegang peranan krusial dalam membina warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Pendidikan ini berperan strategis dalam menginternalisasi karakter dan identitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Program Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta menumbuhkan sikap dan tindakan yang demokratis, yang semuanya berakar pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 (Fitriyah, C. Z., & Wardani, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, diperluas berdasarkan tema maupun gagasan tertentu yang dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh. Sehingga tercapainya pembelajaran yang diinginkan tanpa terikat dengan informasi yang tersedia di mata pelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar dalam penerapannya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga dalam penilaian yang dilakukan guru tidak hanya sebatas perbandingan sesuai kemampuan akademik. Namun, dalam kurikulum ini juga menekankan bagaimana bakat yang dimiliki peserta didik. Karena hakikatnya peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kebijakan kurikulum ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkompeten dengan sikap sosial yang tinggi dan dapat berguna untuk lingkungan masyarakat (Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Serta guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **Konsep Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Konsep pembelajaran pendidikan pancasila berlandaskan pada perancangan Kurikulum Merdeka yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dan juga adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, serta teknologi yang berkembang pesat (Sudarma, 2022). Pengembangan kurikulum yang berjalan dengan baik didasarkan pada landasan, diantaranya yaitu:

- a. Landasan filosofis, dalam kurikulum merdeka Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia merupakan pedoman dasar kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mencapai tujuan dan pembangunan manusia yang berbasis nilai-nilai leluhur, akademik dan masyarakat.
- b. Landasan sosiologis, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yang mendatang. Selanjutnya yaitu landasan psikologis dengan memperhatikan kebutuhan pendidik yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik menggenapkan potensi yang terdapat dalam dirinya agar menjadi unggul, yang tetap memperhatikan perkembangan kecerdasan spiritual, sosial, emosional, dan intelektual secara seimbang. Dengan demikian, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas baik dari segi akademis maupun non akademis.
- c. Landasan Konseptual teoritis kurikulum yang baik mengacu pada standar (*standard-based education*) yang berbasis capaian (*outcome based education*) dan kurikulum berbasis capaian (*outcome based curriculum*). Di dalam Kurikulum Merdeka Belajar sendiri menerapkan standar nasional sebagai kualitas minimal yang menjadi standar lulusan (capaian pembelajaran lulusan), isi, proses, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan pendidikan.
- d. Landasan historis pengembangan kurikulum mengacu pada pengalaman penggunaan kurikulum sebelumnya, yang berpengaruh terhadap kurikulum yang dikembangkan agar memberikan pemahaman yang jelas dan utuh tentang kurikulum yang dipakai, sehingga menghindari kesalahan yang pernah dilakukan untuk modal evaluasi yang mendatang.
- e. Landasan yuridis perkembangan kurikulum harus mengacu pada sejumlah regulasi yang ditetapkan, perkembangan kurikulum harus mempertimbangkan undang-undang dan keputusan yang ditetapkan (Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, 2022)

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik-teknik ini, bila diterapkan dengan benar, akan menghasilkan data yang valid dan mendukung kesimpulan penelitian yang kuat (Sugiono, 2011)

Uji keabsahan data pada penelitian ini diukur melalui empat kriteria utama: kredibilitas, yang setara dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif; transferabilitas, yang berkaitan dengan validitas eksternal; dependabilitas, yang mirip dengan reliabilitas; dan konfirmasi, yang menunjukkan objektivitas. Kredibilitas menekankan pentingnya hasil penelitian untuk mencerminkan secara akurat fenomena yang diteliti, sedangkan transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Dependabilitas menilai konsistensi hasil penelitian, dan konfirmasi memastikan bahwa hasil penelitian bebas dari bias peneliti dan didasarkan pada data yang ada. Masing-masing kriteria ini membantu dalam membangun kepercayaan terhadap data dan memastikan bahwa penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang berharga dan dapat dipercaya (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing /Verification*). Langkah akhir dalam menganalisis data adalah menyimpulkan temuan. Verifikasi data merupakan proses mendalam untuk menelusuri dan memvalidasi makna, konsistensi, pola, penjelasan, urutan, hubungan sebab akibat, atau proposisi yang ada dalam data (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Implementasi Pendidikan Nilai Pancasila**

Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam dalam pembelajarannya berupaya membentuk warga negara yang baik dan cerdas. Pada dasarnya bagaimana warga negara bersedia untuk berpartisipasi dalam kepentingan umum, memiliki kepekasaaan sosial yang baik, turut andil dalam menjaga persatuan nasional, serta mengisi kemerdekaan melalui peran aktifnya, apabila tidak diberikan landasan mengenai pengetahuan, pemahaman, serta

pembentukan moral. Winataputra dan Budimansyah mengungkapkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam dimensi kurikuler, bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, agar menjadi warga negara yang cerdas, berkarakter, demokratis dan berkomitmen (Sholeh et al., 2018).

Kebijakan kurikulum merdeka, yang salah satu tataran praksisnya, difokuskan pada kegiatan akademik atau pembelajaran. Tentu perlu dianalisis dan dielaborasi melalui pendekatan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga meminimalisir terjadinya ketimpangan antara cita-cita dan realitas. Idealnya substansi pembelajaran dalam kebijakan kurikulum merdeka perlu merepresentasikan semangat dan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila serta UUD 1945. Sebagai kajian yang komprehensif, PKN berkompeten dalam melaksanakan evaluasi kebijakan publik, khususnya pada tataran mengakomodir partisipasi serta memberikan ruang agar menumbuhkan tanggung jawab publik (Muhammas Zaini, 2012).

Implementasi penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengarah pada upaya memberikan peluang lebih, agar siswa menguasai disiplin ilmu yang beragam. Dalam upaya menganalisis kebijakan kampus merdeka melalui dimensi. Sehingga pembelajaran kurikulum merdeka dalam realitas implementasinya menjadi pembelajaran yang demokratis, terstruktur, adil, menyenangkan, serta berorientasi pada peningkatan kompetensi kewarganegaraan bagi siswa.

Dalam menghadapi perubahan implementasi kurikulum ini, keberadaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang efektif dalam upaya memahami pembagian fase tingkatan perkembangan capaian pembelajaran siswa. Mereka terbantu dengan adanya kurikulum merdeka yang membuat alur tujuan pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun kedepan. Hal ini berimplikasi dalam pembagian fase ini berjalan berdasarkan alur tujuan pembelajaran tersebut. Kondisi demikian membuat guru sangat puas dengan lancarnya pembelajaran kurikulum merdeka. Setiap guru mata pelajaran memiliki kesempatan dan kebebasan melakukan diskusi dan saling melengkapi dalam menyusun pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Implementasi ini mengacu pada capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu tentang kearifan lokal dan tentang karakter dimana hal ini menjadi pembelajaran dasar agar siswa ketika berada di masyarakat sadar bagaimana bersikap dan memposisikan dirinya. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan assessment terlebih dahulu. Capaian pembelajaran ppkn dilihat dari siswa kurang paham pada suatu materi maka materi akan dilanjutkan dikelas berikutnya.

Karena dalam penilaiannya terdapat deskripsi kelemahan siswa pada materi tertentu, sehingga guru-guru di kelas selanjutnya harus mengetahui kelemahan siswa tersebut yang pada akhirnya mampu memberikan bimbingan lebih lanjut. Inilah yang menjadi pembeda karena kurikulum merdeka ketika siswa naik kelas maka materi pembelajaran akan berganti dengan materi yang baru namun pada kurikulum merdeka ketika siswa tidak mampu memenuhi atau memahami materi maka akan dilanjutkan dikelas berikutnya (Samsudin, 1995).

### **Nilai-Nilai Pancasila dan Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.**

Konsep pada kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar memiliki perbedaan dengan kurikulum kurukulum yang berlaku sebelumnya. Setiap pergantian kurikulum pasti akan ada peningkatan bagi pendidikan negara kita, contohnya saja pada kurikulum merdeka ini tidak hanya mementingkan nilai pada angka akademik saja tetapi juga tentang nilai karakter peserta didik, khususnya pada peneliat saya ini berfokus pada pendidikan nilai karakter pancasila. Pada kurikulum merdeka belajar memiliki guru penggerak dimana di salah satu sekolah paling minimal memiliki guru pengerak kegunaan dari guru pengerak ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan muride serta membangun nilai karakter yang ada pada murid untuk lebih baik lagi (Hasim, 2020).

Nilai karakter dalam penerapan sila pancasila mencakup tentang nilai nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab sesama teman, lingkungan sekitar dan tanggung jawab atas apa yan dilakukan. Nilai nilai yang dapat terkandung dalam pancasila banyak mengandung tentang nilai kegamaaan ( sila pertama ), nilai kemanusiaan (sila kedua), nilai persatuan ( sila ketiga), nilai kebijaksanaan( sila keempat), dan yang terakhir niai sosial (sila kelima ). Nilai pancasila menjadi pedoman hidup bangsa indonesia untuk membangun nilai karakter masyarakat indonesia. Pancasila merupakan landasan dasar untuk membangun nilai karakter masyarakat bangsa indonesia. Penrapan nilai nilai pancasila yang tekandung dalam sila pansila (Fitriyah, C. Z., & Wardani, 2022).

#### **1. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa**

Pada sila pertama ini sanagt penting untuk membangun nilai karakter siswa siswi apalagi untuk siswa siswi sekolah dasar, dimana pada sila pertama ini yaitu tentang bagaimana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita terhadap Allah SWT. Contohnya rasa toleransi pada umat yang beragama yang berbeda keyakinan dengan kita, misalnya saat mereka melakukan hari raya mereka kita harus menghormati dan menghargainya dan tidak boleh mengolok ngolok bagaimana mereka melakukan ibadah pada hari rayanya.

2. Sila Kedua Kemanusiaan Yang Adil dan Beradap

Dimana pada sila kedua pancasila, ini kita dimintak untuik menghormati dan berperilaku adil dalam berinteraksi sesama. Contohnya saat bermain siswa siswi dapat merapkan sila kedua pancasila yaitu berlaku adil dimana saat bermain peserta didik idak boleh curang dalam permanan yang dilakukan, misalnya saat menunggu antrian permainan kitab harus sabar menunggu antrian kita tidak boleh merebut antrian orang lain ( teman kita ).

3. Sila Ketiga ( Persatuan Indonesia)

Perstuan indoensia adalah dimana menunujung tinggi nilai perstuan anatar sesama kita, sodaritas, dan gotong royong dalam pembangunan bersama sama walaupun memiliki perbedaan agama, suku, ras dan budaya.

4. Sila Keempat (Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikant Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/ Perwakilan)

Dimana pada sila keempat pancasila ini mengekedepankan nilai nilai karakter demokrasi, partisipasi aktif dalam kegiatan apapun dan bijak sana dalam mengambil keputusan. Contohnya dalam pemilihan ketua kelas, siswa siswi dapat melaksanakan pemilihan yang demokratis dengan cara mencalonkan diri dengan ada visi misi, tujuan yang akan di sampaikan dan melakukan pemengutan suara tanpa melakukan kecurangan, dalam hal ini diajajrkan tentang pentingnya partisipasi akti dalam pemilihan yang sedang berlangsung.

5. Sila Kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia)

Memastikan semua masyarakat mendapatkan keadilan bagi semua rakyat NKRI, kesetaraan, dan kesejarhteraan bagi masyarakat tanpa ada pengelualian. Contohnya dalam sekolah dasar dapat diterapkan keadilan sosial dapat dilakukan dengan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa siswi yang kurang mampu untuk pendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu lingkungan sosial yan ramah juga dapat menciptakan lingkungan bnelajar yang baik tanpa mebedakan suku, agama, ras dan lainnya serta dapat meningkatkan ras persatuan dan kesatuan bangsa indonesia (Hasim, 2020) .

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada sekolah dan guru untuk melakukan transformasi di dalam proses pembelajaran yang ada. Implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang berdasarkan filosofi pendidikan Ki Hajar

Dewantara. Implementasi ini mengacu pada capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu tentang kearifan lokal dan tentang karakter dimana hal ini menjadi pembelajaran dasar agar siswa ketika berada di masyarakat sadar bagaimana bersikap dan memposisikan dirinya terutama dalam mencintai tanah air. Nilai-nilai pancasila dan penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tertuang dalam sila pancasila yang mencakup tentang nilai-nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab sesama teman, lingkungan sekitar dan tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Nilai-nilai yang dapat terkandung dalam pancasila banyak mengandung tentang nilai keagamaan (sila pertama), nilai kemanusiaan (sila kedua), nilai persatuan (sila ketiga), nilai kebijaksanaan (sila keempat), dan yang terakhir nilai sosial (sila kelima). Nilai pancasila menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia untuk membangun nilai karakter masyarakat Indonesia.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Farid, A. (2022). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kelompok Melalui LKPD Berbasis Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4).
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3).
- Hasim. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. Media Ilmu Press.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Muhammas Zaini. (2012). *Pengembangan Kurikulum*,. Diva Press.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1).
- Samsudin. (1995). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. PT Tiga Serangkai Mandiri.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Sholeh, I., Sadiman, & Istiyati, S. (2018). Penggunaan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perumusan Dasar Negara Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar.

*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 200–205.

Sofan Amri. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*.

Sudarma, I. K. (2022). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kelompok Melalui LKPD Berbasis Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*. Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Penelian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.